

## Mengembangkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran Developing Students' Soft Skills through the Learning Process

**Ratna Nulinnaja**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Indonesia

e-mail: [ratna\\_nulinnaja@uin-malang.ac.id](mailto:ratna_nulinnaja@uin-malang.ac.id)

**Abstrak:** Keberhasilan dari mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan dalam hal ini adalah ketrampilan atau skill yang dimiliki oleh mahasiswa dari salah satu unsur yang terpenting yaitu melalui proses pembelajaran dalam perkuliahan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kemampuan soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat menyempurnakan kemampuan hard skill yang dimiliki oleh mahasiswa. Metode kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kemudian dokumentasi. Untuk menyempurnakan data yang dibutuhkan penelitian ini juga menggunakan survei yang dilakukan secara online melalui Google Form. Tercatat sebanyak 207 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Berlangsung mulai 27 September sampai dengan 1 Oktober 2021. Pengembangan soft skill melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi diantaranya *Cooperative Learning*, *Collaborative Learning*, *Contextual Instruction*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning* mampu dikembangkan diperkuliahan dengan memiliki banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan, mampu menstimulus kreativitas dan inovasi, menumbuhkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan bentuk dari keberhasilan pengembangan soft skill mahasiswa sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi, jujur, mampu bekerjasama, dan memiliki etos kerja yang baik.

**Kata Kunci:** Softskill, Mahasiswa, Proses Pembelajaran

**Abstract:** *The success of students' learning can be seen from the abilities possessed by them. Those are the skills possessed, obtained from one of the most important elements, namely the learning process. This study aims to explore the soft skills possessed by the students so that they can improve the hard skills. A qualitative research method was used and data collection techniques comprised observation, interviews, and documentation. This research also used a survey technique to enrich the data, conducted online via a Google Form. As many as 207 students were involved as the research participants. The research was taken place from September 27 to October 1 2021. Soft skills development through learning could be done using methods and strategies, including Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction, Project-Based Learning, and Problem-Based Learning. Its implementation could be developed by combining many ideas in solving problems so that the students are able to enhance creativity and innovation and foster their quality in the decision-making process. The successful students' soft skills development also reinforces the ability to communicate, be honest, be able to work together, and have a good working ethics.*

**Keywords:** *Learning process, Soft Skills, Students*



This work is licensed under a *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2022 Ratna Nulinnaja

Received 24 Juni 2022, Accepted 29 Agustus 2022, Published 13 Oktober 2022

---

## A. Pendahuluan

Keberhasilan dari mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Kemampuan dalam hal ini adalah ketrampilan atau skill yang dimiliki oleh mahasiswa dari salah satu unsur yang terpenting yaitu melalui proses pembelajaran dalam perkuliahan. Maka diperlukan suatu pembelajaran yang berkualitas, mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. salah satunya dengan cara mengembangkan kemampuan hard skill dan soft skill mahasiswa saat proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tidaklah hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi sejatinya juga bagaimana disetiap nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang menjadi tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan apik melalui proses (strategi dan metode) yang tepat (Suardipa et al., 2021). Oleh karena itu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mengembangkan tidak hanya hard skill akan tetapi juga soft skill.

Kemampuan soft skill sering kali dikesampingkan dalam suatu kegiatan pembelajaran nyatanya sesuai dengan penelitian terdahulu menunjukkan jika soft skill menjadi faktor utama pendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (Nurahaju & Widanti, 2021), terbentuknya moralitas mahasiswa (Nuryanto & Badaruddin, 2019), dan mampu melahirkan generasi penerus masa depan, sehingga siap menghadapi segala situasi dan kondisi serta memiliki daya saing yang tinggi (Andriani Wiwin, 2018). Oleh karena itu, pengembangan soft skill menjadi bagian yang terpenting sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas diri pada mahasiswa untuk mencerdaskan mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman (Siddiky, 2020). Proses pembelajaran dalam perkuliahan harus mampu mengasah soft skill mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya menghasilkan sebuah karya secara mandiri, inilah yang dinyatakan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena ada proses yang dilakukan mahasiswa sehingga bisa sampai pada tahap praktik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Survei yang diadakan oleh *National Association of Colleges* (NACE) di Amerika Serikat, berhasil mengidentifikasi 19 jenis kemampuan yang diperlukan pasar kerja variabel kualitas yang dianggap berpengaruh terhadap kesuksesan karir seseorang yang cenderung bersifat tidak terlihat *intangible* yaitu keterampilan lunak atau soft skill (Muhmin, 2018). Dalam hal ini Hasil penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat (USA) yang dipublikasikan pada *CPA Journal*, mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skills), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skills).

Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % dengan hard skills dan sisanya 80 % dengan soft skills (Handayani et al., 2020). Data ini didukung dengan penelitian yang terbaru tentang kemampuan soft skill yang di butuhkan dalam menunjang mahasiswa di abad 21. Terdiri dari 22 item soft skills yang dibutuhkan dalam penelitian yang mengacu pada hasil penelitian oleh Maisiri, Darwish and van Dyk (2019) berjudul “*An Investigation of Industry 4.0 Skills Requirements*” 22 item yang dibutuhkan masuk pada tiga kategori kelompok yang terdiri dari keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan kepribadian. Maka hasilnya diperoleh 10 kemampuan tertinggi yang menunjang soft skill mahasiswa di abad 21 Tanggung jawab sosial dan akuntabilitas, 2) Literasi komunikasi, 3) Etika profesional, 4) Beradaptasi, 5) Kerja sama, 6) Pemecahan masalah, 7) Kreativitas dan inovasi, 8) Kesadaran diri, 9) Berpikir kritis dan logis, dan 10) Toleransi. (Taofan Ali Achmadi, 2020) dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan maka peneliti berfokus pada empat kemampuan tertinggi dari penelitian yang diadakan oleh *National Association of Colleges*. Empat kemampuan soft skill yang diambil yaitu diantaranya : Berkomunikasi, Kejujuran, bekerja sama, dan etos kerja, sedangkan interpersonal skill menurut peneliti sudah termasuk pada 4 kemampuan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Jika mahasiswa memiliki kemampuan interpersonal skill yang baik sesuai standar maka akan mendukung kemampuan berkomunikasi, jujur, bekerja sama dan pasti memiliki etos kerja yang baik pula

Sementara itu dari observasi saat perkuliahan di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah saat perkuliahan masih ditemukan sekitar 54% kemampuan soft skill dilihat dari uji pengamatan langsung dengan mahasiswa. Hal ini dikatakan rendah karena rata-rata dari mereka kuliah dijadikan sebagai formalitas pendidikan atau bahkan dikarenakan salah masuk prodi sehingga minimnya soft skill mahasiswa yang berdampak pada kesulitan mahasiswa ketika skripsi. Penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dosen dengan memperhatikan strategi, metode dan *assessment* apakah mampu mengembangkan tidak hanya hard skill akan tetapi soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran dengan kebijakannya dosen yang disesuaikan tujuan perkuliahan. Maka penelitian ini berfokus pada keingintahuan peneliti dalam mengembangkan kemampuan soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat menyempurnakan kemampuan hard skill yang dimiliki oleh mahasiswa (Hadiyanto, Noferdiman, 2021). Hal ini menjadi penting karena persaingan diantara mahasiswa maupun di dunia kerja tidak berhenti hanya pada kemampuan hard skill mahasiswa akan tetapi juga kemampuan soft skill yang mampu mencetak mahasiswa yang berkualitas dalam pembentukan kepribadian yang unggul.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu kondisi dimana kondisi tersebut memang benar-benar terjadi di lapangan (Fauzi & Pradipta, 2018). Mengetahui pilihan dan pendapat mahasiswa, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik berbagai populasi secara nyata terkait dengan permasalahan yang dikaji (Umar Sidiq, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, kemudian dokumentasi tujuannya agar data yang dihasilkan benar-benar terpenuhi sesuai yang dibutuhkan. Pada penelitian ini juga menggunakan kuisioner yang dilakukan secara online melalui Google Form dengan menggunakan kuisioner campuran, yaitu gabungan kuisioner terbuka dan tertutup responden dapat memberikan jawaban selain yang ditetapkan oleh peneliti yang diadaptasi dari Arikunto. Tercatat sebanyak 207 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Survei berlangsung mulai 27 September sampai dengan 1 Oktober 2021. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan melalui teknik purposive sampling.

Kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang aktif pada ajaran 2021/2022 pada semester ganjil, yang sedang mengikuti perkuliahan bersama peneliti. Teknik Pengumpulan data dilakukan dari Observasi dengan cara mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pengembangan soft skill dalam pembelajaran pada matakuliah Dasar-dasar pendidikan dan PPKN MI/SD beserta evaluasinya yang dilakukan oleh dosen pengampu. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan sehingga memungkinkan pengamat untuk melihat fakta pembelajaran tersebut sebagaimana adanya. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menyebar kuisioner tertutup penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu diawali dari pembuka, identitas responden, dan pertanyaan survei. Pada pertanyaan survei menggali pertanyaan yang mencakup aspek pengembangan soft skill dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang terdiri dari 15 butir soal.

Kuisioner di validasi oleh dua dosen ahli di prodi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Royan One Febriyanti, M.Pd dan Siti Faridah, M.Pd. Kevalidan data merupakan faktor penting bagi penelitian. Maka data sebelum harus diperiksa dan dianalisis secara mutlak. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi (Budiastuti & Bandur, 2018). Tiga macam triangulasi sebagai teknik pengujian data yaitu dapat menggunakan sumber, metode, dan teori. Dari tiga macam triangulasi ini yang digunakan adalah pengujian berbasis sumber, karena fokus kajian terletak pada tindakan subyek, maka harus didukung oleh akurasi data dari sumber yang relevan dan representatif. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: reduksi data, display data, kesimpulan, dan verifikasi (Rijali, 2019). Hal ini dilakukan dalam mencari makna terhadap data yang terkumpul dengan kemampuan dalam mencari persamaan yang sering timbul ketika pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan dengan mencapai tujuan yang memperhatikan pengembangan soft-skills didalam terlaksanakannya pembelajaran.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dihasilkan dihasilkan dari responden yang berasal dari mahasiswa yang mengeksplor kemampuan soft skillnya, kurang percaya diri atau interpersonal yang belum mampu menguasai dirinya untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Responden dihasilkan dari mahasiswa semester sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Tiap Jenjang Semeter Mahasiswa PGMI

No.	Mahasiswa	Jumlah Persentase
1	Semester 1	47.8 %
2	Semester 3	49.8 %
3	Semester 5	-
4	Semester 7	1.9 %
5	Semester 9	0.5 %
6	Lainnya	-

Berdasarkan tabel 1. sebagian besar mahasiswa yang mengisi kuisisioner melalui google form adalah mahasiswa semester 3 pada mata kuliah PPKN MI/SD sebesar 49.8 %. Beberapa Persentase kecil pengelompokan mahasiswa yang berbaikan dimata kuliah Dasar-dasar pendidikan dan PPKN MI/SD. Data ini cukup untuk di jadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang bagaiman dosen bisa mampu mengembangkan kemampuan soft skill dalam proses pembelajaran karena ini menjadi penting untuk membekali mahasiswa dalam mengikuti persaingan global dalam dunia kerja. Kemudian butir kompetensi soft skill dari lima teratas sesuai dengan penelitian NACE (Muhmin, 2018) dalam penelitian ini terdiri dari 4 kemampuan soft skill yang diambil yaitu diantaranya : Berkomunikasi, Kejujuran, bekerja sama, dan etos kerja, sedangkan interpersonal skill menurut peneliti sudah termasuk pada 4 kemampuan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Jika mahasiswa memiliki kemampuan interpersonal skill yang baik sesuai standar maka akan mendukung kemampuan berkomunikasi, jujur, bekerja sama dan pasti memiliki etos kerja yang baik pula. Kemampuan ini akan dieksplorasi dosen melalui pembelajaran dasar-dasar pendidikan dan PPKN MI/SD dapat dilakukan dengan baik. Kondisi ini diketahui saat dilakukan penyebaran melalui kuisisioner yang menunjukkan hasil jika mahasiswa merasa sangat bisa mengembangkan potensi soft skill yang ada pada dirinya melalui perkuliahan tersebut.

Pengembangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan standar dan ketentuan yang sudah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan dan pelatihan. Soft skill dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi (Cartoni, Ida Yuyu N, Hizqiyah, 2018). Dosen berperan penting dalam menstimulus, mendampingi, dan memfasilitasi proses perkuliahan yang secara

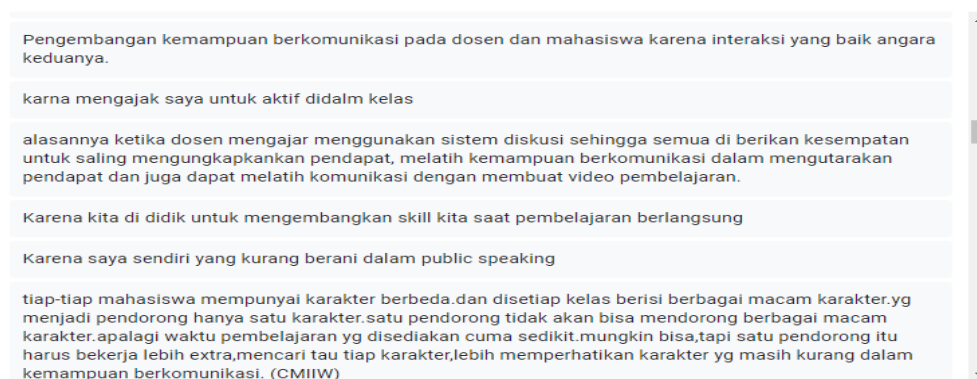
inovatif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan ketrampilan soft skill dengan baik. Sebagai dosen bukanlah hanya sekedar *transfer of knowladege* akan tetapi mampu *transfer of value* yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran saat perkuliahan berlangsung. Dari peniltian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Berkomunikasi

Seseorang yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi tentunya telah memiliki pengetahuan yang mendalam terkait apapun yang telah menjadi topik bahasan sehingga terjadi proses berpikir untuk dapat mengungkapkan apa yang menjadi tujuan. Oleh karena itu mahasiswa penting memahaminya agar mampu mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat memunculkan ide-ide baru untuk mendukung berkembangnya ilmu dan teknologi. Beberapa alasan mahasiswa dalam mempertanggung jawabkan setiap butir diantaranya :

2. Saya akan memberikan alasan dari jawaban saya no. 1

207 jawaban



Gambar 1. Data Alasan Mahasiswa Pada Butir Komunikasi

Data pada gambar 1. menunjukkan bahwa dosen mampu berinteraksi dengan mahasiswa secara aktif salah satunya dengan berdiskusi untuk memberikan kesempatan kepada tiap mahasiswa dalam memberikan pendapatnya sesuai pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa melalui membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Sebelum perkuliahan berlangsung mahasiswa berkewajiban untuk membaca materi yang dipantau secara langsung melalui google classroom dengan memberikan notifikasi pada google classroom, selain itu mahasiswa juga berkewajiban memahami materi melalui youtube berisi video materi yang telah dibuat oleh kelompok mahasiswa sesuai dengan pembagian materinya. Pada youtube akan terlihat jumlah penonton yang telah memutar materi tersebut dengan memberikan like dan komentar pada kolom youtube.

Mahasiswa mampu mengikuti aturan yang diberikan oleh dosen. Disetiap perkuliahan dosen akan melakukan pembelajaran yang berbeda-beda dalam menggunakan metode dan strategi, dalam hal ini peneliti menekankan pada *Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction, Project Based Learning, dan Problem Based Learning* karena berfokus pada mahasiswa yang kemudian akan

disesuai dengan tujuan perkuliahan serta karakteristik mahasiswa (Muhidin, 2017). Mahasiswa mengikuti prosedur perkuliahan yang telah ditetapkan kemudian peneliti memberikan ketentuan agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan kemampuan dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga akan memperoleh tambahan nilai atau sebagai ganti presensi kehadiran mahasiswa. Ini adalah salah satu bentuk stimulus yang diberikan dosen agar mahasiswa dapat termotivasi dalam memahami materi terlebih dahulu. Hal ini tidak bertujuan mendeskripsikan mahasiswa yang minim dalam kemampuan berkomunikasi akan tetapi bagaimana mahasiswa yang masih minim dalam berkomunikasi mampu dimotivasi untuk dapat berkomunikasi secara baik. Dosen harus dapat memperhatikan tiap-tiap perkembangan mahasiswa ketika sedang diberlangsungkannya pembelajaran. Agar tidak terjadi pembelajaran yang kurang obyektif.

Mahasiswa mampu mengasah soft skill yang baik (berkomunikasi) akan berbeda dengan mahasiswa yang kemampuan soft skillnya belum terasah dengan baik dari segi kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis. Ini disebabkan karena tiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dosen diharapkan mampu memahami karakteristik mahasiswa dikelasnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran (strategi dan metode yang tepat). Dosen juga dapat mengintruksi untuk memanfaatkan waktu pada malam hari sebelum perkuliahan untuk membaca dan memperhatikan video pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa sehingga ketika proses perkuliahan berlangsung mahasiswa benar-benar sudah memiliki dasar kemampuan awal yang dimiliki untuk menunjang kepercayaan diri mahasiswa dalam berpendapat (terdapat mahasiswa yang belum memiliki keberanian dalam berkomunikasi, biasa disebabkan karena mahasiswa belum menguasai materi dengan baik atau tidak mengikuti prosedur perkuliahan yang ditetapkan dan disepakati bersama). Menanggapi setiap apa yang sedang didiskusikan serta menyanggah sesuatu yang memang kurang sesuai dengan pemahaman yang mahasiswa miliki sebelumnya. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dan berfikir kritis dengan baik adalah mahasiswa yang memiliki etos belajar yang baik (mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam berlangsungnya perkuliahan), dengan memiliki kesadaran dan selalu giat belajar dengan menggunakan media ataupun teknologi untuk dapat mengikuti diskusi perkuliahan dengan baik. Tentunya mahasiswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendukung untuk terus mencari dan memperoleh pengetahuan yang mampu menunjang komunikasi.

Komunikasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh calon pendidik. Karena dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik akan dapat dengan mudah menyelesaikan yang menjadi tujuan dalam dunia pendidikan. Maka mahasiswa harus memiliki kesadaran dalam membiasakan untuk berliterasi dalam menunjang kemampuan komunikasinya yang pada akhirnya tidak hanya bermanfaat dalam

keberlangsungan kehidupan juga ada point apresiasi yaitu berupa nilai quiz, nilai tugas, nilai praktik, nilai uts maupun nilai uas yang menjadi komponen penilaian dalam perkuliahan.

- a. Quiz, akan terlihat beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik karena dosen akan memanggil secara acak dan memintanya untuk berpendapat.
- b. Tugas, mahasiswa diminta untuk membuat makalah dan ppt. sesuai materi yang diperoleh dengan memperhatikan penulisan karya ilmiah secara baik untuk tugas makalah.
- c. Praktik, mahasiswa diminta untuk memvideo pemaparan materi yang rinci, jelas, dan tepat sehingga apa yang disampaikan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan (kegiatan berkomunikasi dengan dosen menggunakan metode *Project Based Learning*), kemudian di upload melalui youtube dengan kewajiban mahasiswa sejawat yang lain dapat memahaminya (kedisipinan dan kejujuran dalam hal ini dapat dilihat dari hasil karya mahasiswa dan waktu penguploadan tugas), memberikan like, dan komen (berbatas waktu, pada waktu perkuliahan karena masa pandemi sehingga pembelajaran secara daring) sehingga dapat terlacak siapa yang sedang memperhatikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. UTS, dilakukan secara lisan, karena pada masa pandemi maka dilakukan dengan melalui google meet tiap 4 mahasiswa dengan cara berebut dalam menjawab (kondisi yang menekankan mahasiswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat bersaing dengan teman sejawat dan berkomunikasi secara lincer sesuai dengan pertanyaan).
- e. UAS, dilakukan dengan memberikan soal uraian yang berbatas waktu dalam pengumpulannya di google classroom.

Upaya diatas merupakan wujud stimulus dalam mengasah soft skill mahasiswa agar keterampilan yang dimiliki tidak hanya pada hard skill, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang unggul dan mampu bersaing dengan teman sejawat maupun dalam dunia kerja. Komunikasi merupakan potensi yang harus diasah terus menerus untuk dapat dijadikan sebagai kemampuan melalui sebuah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan orang yang dituju untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Fitriah et al., 2020). Berdasarkan Permendikbud No 81a Tahun 2013 yang berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi yaitu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Sehingga mampu mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar (Putri & Arsil,



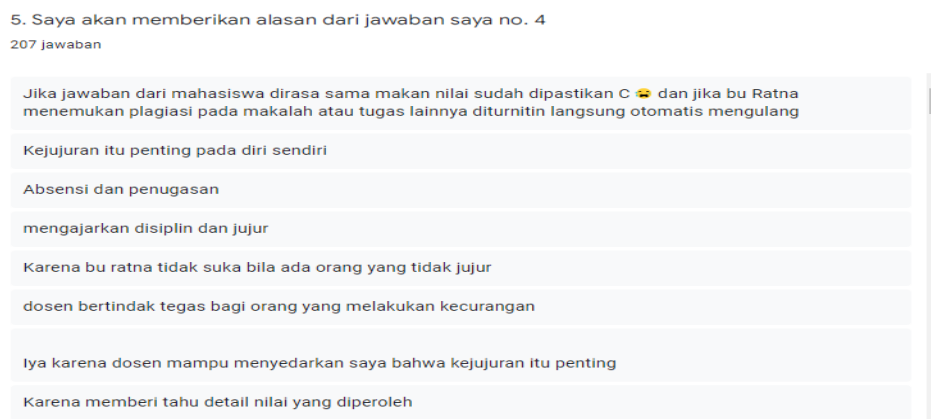
2020). Proses pembelajaran terjadi adanya komunikasi yang baik secara intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Maka proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, kemampuan komunikasi mahasiswa dan dosen sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, karena kemampuan komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gasasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran yang tujuan akhirnya mampu membentuk output yang berkualitas.

## 2. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang dibutuhkan dalam membentuk dan mengembangkan soft skill. Terciptanya soft skill yang baik terbentuk dari salah satunya juga dipengaruhi kejujuran yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tepat waktu. Sesuai dengan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, menyatakan kesuksesan ditentukan oleh hard skill sekitar 20 % dan sisanya didukung dari soft skill. Sebagian besar orang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill (Zulkhairi, 2017). Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu keberhasilan seseorang Persentase tertinggi dipengaruhi dari kejujuran. Hal ini dapat diartikan bahwa kejujuran merupakan modal terbesar bagi setiap mahasiswa jika ingin dapat bersaing dalam dunia kerja yang benefit. Maka karakter jujur seharusnya dapat dibudayakan sejak sedini mungkin dan di perkuat dengan pendidikan diinstansi masing-masing individu. Mengikuti pembelajaran daring sebagai mahasiswa dengan kesadaran tinggi, memiliki pemikiran terbuka dan bijaksana. Mahasiswa yang mampu memaknai kejujuran dengan baik maka akan mampu melakukan proses perkuliahan daring maupun luring dengan tepat waktu (menghargai waktu dengan baik), jujur, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab disetiap adanya jadwal perkuliahan, webinar, pelatihan untuk menunjang kreatifitas diri, organisasi, atau kegiatan yang berhubungan dalam proses peningkatan kualitas diri sebagai mahasiswa yang berprestasi.

Data pada gambar 2. menunjukkan jika nilai kejujuran juga sangat diperhatikan oleh dosen. Melalui disiplin tepat waktu dalam presensi, penugasan, dan nilai-nilai yang diperoleh oleh dosen diberikan keterangan secara jelas kesalahannya dimana. Biasanya dosen tidak mentolerin hasil karya yang sama persis dengan teman atau datanya sama persis dengan data yang sudah tersedia di internet Maka mahasiswa harus paham betul jika tugas apapun yang diwajibkan dalam perkuliahan diharapkan dapat dikerjakan dengan baik sesuai kemampuan tanpa terpikirkan untuk

memperoleh hasil instan melalui google atau yang lain dengan tidak berpikir panjang terhadap dampak dan kualitas diri mahasiswa.



Gambar 2. Data Alasan Mahasiswa Pada Butir Kejujuran

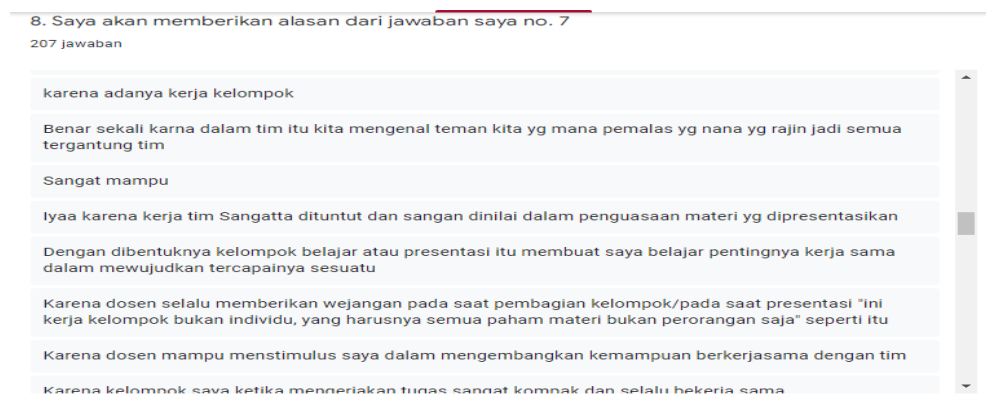
Kejujuran mahasiswa dapat dilihat dari jam masuk tepat waktu atau tidaknya saat perkuliahan luring akan tetapi juga saat daring dengan ada ketetapan yang diberikan sebagai dasar ketika terjadi keterlambatan mahasiswa sudah paham koskuensi yang akan didapat. Selain itu ketika proses perkuliahan saat daring contoh salah satu platform yang dipakai adalah Google Classroom bisa dengan memberi batas waktu yang harus ditanaggapi oleh mahasiswa jika di luar batas waktu tersebut mahasiswa dianggap tidak hadir atau tidak dapat point sehingga akan menstimulus mahasiswa untuk selalu siap dalam mengikuti perkuliahan dengan baik. Intinya benar-benar serius dalam mengikuti perkuliahan daring. Jujur bisa diimplikasikan oleh mahasiswa dengan selalu memantau setiap perintah yang diberikan oleh dosen. Kemampuan ini selain mengasah kejujuran mahasiswa juga komunikasi yang baik serta etos kerja yang tinggi. Kondisi ini juga bisa dilakukan saat pengumpulan tugas. Jika mahasiswa terlambat dalam alasan apapun nilai yang di peroleh maka dibawa standar yang ditetapkan. Ini akan membiasakan mahasiswa untuk disiplin dan jujur disetiap yang dilakukan saat perkuliahan.

Kejujuran merupakan modal awal untuk membangun setiap pribadi masyarakat dan bangsa agar dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera. Pentingnya kejujuran dan kesantunan merupakan buah pendidikan nilai karakter jujur. Kejujuran di lingkungan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa saat ini sebagai bekal menghadapi Indonesia emas 2045 dan kehidupan dengan perkembangan teknologi dan budaya semangkin canggih. Dosen mempunyai dua peranan penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut harus dijalankan dosen secara bersamaan (Hariandi et al., 2020). Sehingga proses kegiatan dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang positif yang berimplikasi nyata dalam

kehidupan mahasiswa di masyarakat. Jujur merupakan komponen penting dari salah satu variable soft skill. Jujur merupakan tindakan yang mencerminkan sikap yang lurus sesuai hati dan kenyataan. Perilaku jujur mencerminkan ketaqwaan seseorang, dia mampu mengimani bahwa akan ada pembalasan dari perbuatan baik dan buruk disetiap apa yang dikerjakan oleh manusia sekecil atau sebesar apapun

### 3. Kerja Sama

Kuliah luring maupun daring dengan menggunakan berbagai fasilitas platform yang tersedia dan disepakati oleh dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa dan dosen tetap dapat berinteraksi satu sama lain layaknya perkuliahan yang menjadi tujuan utamanya. Kemampuan bekerja sama yang baik akan tidak merugikan pihak manapun. Kerja sama yang baik dan jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing akan menunjang perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan. Maka sudah seharusnya mahasiswa dapat mengasah kemampuan ini dengan baik karena akan mampu menunjang kemampuannya agar dapat berkerja sama dengan siapa saja, dengan kalangan mana saja, dan latar belakang yang bagaimana.



Gambar 3. Data Alasan Mahasiswa Pada Butir Kerja Sama

Persentase kerja sama termasuk yang paling tinggi dari nilai-nilai yang lainnya. Alasan mahasiswa tersebut menunjukkan jika mahasiswa termotivasi dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Dosen selalu mengontrol setiap tim mahasiswa dan memastikan mahasiswa benar-benar bisa berkontribusi melalui tim masing-masing agar memperoleh pengalaman langsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan gambar 2. mahasiswa yang kemampuan kinerja timnya baik akan dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan sebaik mungkin tidak hanya bergantung pada rekan sekelompok. Kondisi ini harus dipahami oleh dosen karena dari penelitian selama perkuliahan juga terdapat mahasiswa yang kurang dapat bekerja sama dengan baik. Ini akan berdampak pada kemampuan yang dimiliki tiap individu. Maka untuk mengasah kemampuan ini dosen harus jeli dengan memberikan standar penilaian yang tepat. Dengan memberikan kriteria tertentu disetiap penugasan kelompok,

dikarenakan akan disalahartikan oleh mahasiswa dengan pembagian kerja bukan pengerjaan bersama tim, kondisi ini yang harus menjadi penekanan agar mahasiswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh. Penugasan yang bisa dikerjakan bersama yaitu dengan memberikan tugas pembuatan video pembelajaran interaktif, pengembangan modul atau materi, pengembangan media pembelajaran, serta pembuatan karya ilmiah dengan peraturan yang telah ditetapkan. Penugasan ini akan mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan kerja sama antar mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil pengerjaan yang telah diselesaikan dalam jangka waktu yang ditetapkan.

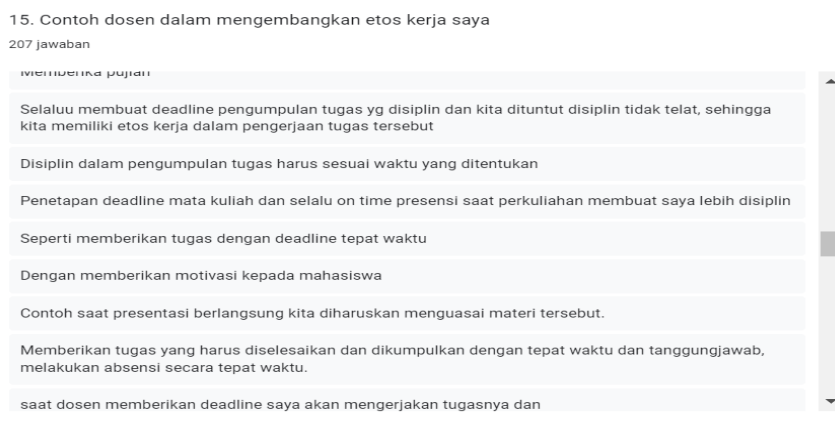
Kerja sama memang dapat meringankan pekerjaan akan tetapi juga mampu meningkatkan empati kelompok sosial, sehingga menumbuhkan kekompakan dan rasa saling percaya antar manusia. Dengan kerja sama, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien, serta melatih diri untuk terbuka dengan cara atau ide baru (Mustika, 2021). Menurut Rahman Kerja sama adalah interaksi sosial yang melibatkan individu atau kelompok, dalam membuat tindakan bersama demi tercapainya cita-cita yang sama. Tentunya semua akan terjadi jika setiap individu memiliki kesadaran dan sifat legowo dalam usaha untuk mengajukan diri dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan usul atau ide, mampu membantu menyelesaikan tugas, dan menerima ide dari rekan yang lainnya. Kegiatan ini akan melatih mahasiswa dalam hidup berdampingan secara rukun, mampu melaksanakan kesepakatan bersama (bargaining), mampu menghindari konflik (kesadaran bekerja tim) atau kooptasi, dan dapat bekerjasama secara baik (berkoalisi).

Adanya kerja sama tim yang terlaksana dengan baik dan tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi individu maupun kelompok, diantaranya yaitu memiliki banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan, mampu menstimulus kreativitas dan inovasi, menumbuhkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan (Purba et al., 2021). hal ini membutuhkan pengalaman dalam mengambil suatu keputusan yang tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri, belajar untuk berkomitmen, mampu mengontrol secara disiplin sehingga dapat memperoleh kepuasan diri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kondisi inilah yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam tujuan peningkatan karakter Kerjasama yang positif dan sehat. Positif dan sehat seringkali terlupakan dalam bekerjasama dalam tim sehingga menjadikan suatu tim menempuh jalan masing-masing tanpa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

#### 4. Etos Kerja

Etos kerja merupakan salah satu yang berpengaruh dalam terbentuknya soft skill pada diri mahasiswa. Etos kerja bukan hanya sekedar mampu bekerja keras dalam bekerja akan tetapi mampu dengan semangat melaksanakan apa yang menjadi

tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan menyelesaikan tepat waktu, sehingga dapat secara produktif menghasilkan apa yang menjadi tujuan dalam mencapai kualitas sebagai mahasiswa (Ronald E Riggio and Sherylle, 2014). Maka pemahaman terhadap kesadaran untuk dapat berusaha menyelesaikan setiap apa yang menjadi ketuntasan dalam mencapai standar aturan yang telah ditetapkan. Tentunya tidak melupakan sebagai mahasiswa untuk selalu mencoba hal-hal baru dan mampu menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku penunjang perkuliahan maupun e-book yang lebih efisien untuk dapat menambah wawasan dan menunjang kualitas diri.



Gambar 4. Data Alasan Mahasiswa Pada Butir Etos Kerja

Jika semua nilai-nilai kompetensi berkomunikasi baik, kejujuran baik, dan juga bekerja sama juga baik maka sudah dapat dipastikan mahasiswa memiliki etos kerja yang baik pula. Penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki etos kerja yang baik dalam pembelajaran maka mahasiswa tersebut juga mumpuni dalam berkomunikasi, jujur, dan mampu bekerja dalam tim. Ini bentuk tanggung jawab mahasiswa agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi menjadi mahasiswa.

Sebagai mahasiswa tidak hanya bisa bergantung terhadap dosen atau hanya bersandar pada apa yang akan diberikan dosen, akan tetapi mahasiswa juga harus aktif, produktif, untuk mencari dan memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermakna untuk dapat membedah setiap wawasan sesuai dengan perkembangan zaman. Dosen akan selalu memberikan instruksi maupun bimbingan terkait apa yang seharusnya mahasiswa lakukan. Maka sebagai mahasiswa sudah sepatutnya memperhatikan, memahami, memaknai, dan mempraktikkan setiap apa yang menjadi tanggungjawabnya agar tidak tertinggal dari mahasiswa lainnya. Mahasiswa memang harus mampu berlomba-lomba dalam menghasilkan sebuah karya yang tentu harapan besarnya mampu dimanfaatkan untuk dirinya dan masyarakat pada umumnya. Kondisi ini akan menuntut mahasiswa agar selalu belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mampu menghasilkan karya yang berkualitas pula.

Etos kerja diartikan sebagai sikap atau pandangan dasar yang menjadi titik tumpu sekelompok manusia dalam menilai pekerjaan sebagai suatu hal yang positif untuk peningkatan kualitas kehidupan yang dapat mempengaruhi perilaku kerjanya. Etos dapat dimaknai lebih mendalam lagi tidak hanya sekedar sikap atau kepribadian akan tetapi yang dapat mempengaruhi nilai martabat, harga diri, dan jati diri seseorang (Sono et al., 2017). Sehingga, etos mengandung unsur motivasi dan semangat yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas yang terbaik.

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai manusia yang berkepribadian muslim tentunya memiliki etos kerja terintegrasi dengan nilai keislaman, bagaimana cara meraih tujuan yang diharapkan dapat memperoleh Ridho Allah SWT (Muntaqo & Huda, 2018). Seorang muslim yang bekerja diniatkan melaksanakan ibadah dengan semangat dan sikap kerja yang total serta dilandasi niatan semua karena Allah SWT, sehingga pekerjaannya mendatangkan materi dan juga mendatangkan amal bagi mereka.

#### **D. Simpulan**

Pengembangan soft skill dalam pembelajaran dapat berhasil jika dosen mampu mempersiapkan proses pembelajaran secara matang dengan mestimulus sehingga mahasiswa sadar dan mendukung terwujudnya pembelajaran yang ideal, tentunya dosen dapat mengembangkan soft skill melalui pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi diantaranya *Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction, Project Based Learning, dan Problem Based Learning*. Wujud dari keberhasilan pengembangan soft skill dapat dilihat dari hasil dari penugasan yang diberikan dosen dengan standar indikator mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat dilihat dari aktifnya mahasiswa dalam berargumen sesuai dengan teori yang telah ditelaah di setiap perkuliahan, mampu menuangkan ide-ide kreatif, selain itu mahasiswa mampu menjawab secara baik ketika ujian lisan. Mahasiswa yang jujur dapat diketahui dari ketepatan waktu dalam mengikuti perkuliahan serta dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan pengerjaan yang tepat sesuai kesepakatan bersama tanpa alasan apapun. Kerja sama dalam tim dibuktikan dengan berhasil menyelesaikan tugas dengan saling membantu dalam tim sehingga menghasilkan produk yang baik sesuai standar. Sedangkan etos kerja dapat dilihat dari antusias mahasiswa disetiap kali perkuliahan dengan kesadaran tinggi untuk produktif dalam menghasilkan sebuah karya atau produk.

#### **Daftar Rujukan**

Andriani Wiwin, A. R. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Upaya Membentuk Soft Skill Siswa. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studiensi*, 3(2), 240–252.

<https://doi.org/https://doi.org/10.12345/alwijdn.v3i2.207>

- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In <https://core.ac.uk/download/pdf/187726085.pdf> (Ed.), *Binus* (1st ed.). Mitra Waca Media Penerbit. [www.mitrawacanamedia.com](http://www.mitrawacanamedia.com)
- Cartoni, Ida Yuyu N, Hizqiyah, I. A. (2018). Pengembangan Softskill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Pasundan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 69. <https://doi.org/StatCounter>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research Methods And Data Analysis Techniques In Education Articles Published By Indonesian Biology Educational Journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 123–134. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hadiyanto, Noferdiman, S. and M. (2021). Students' Soft Skills, Hard Skills, And Competitiveness (Shc): A Suggested Model For Indonesian Higher Education Curriculum. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(2), 218–234. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.12>
- Handayani, U., Utaminingsih, S., & Utomo, S. (2020). Soft Skills Model Based School Culture To Development Student Character for Elementary School Students. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.3996>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Muhidin, A. (2017). *Mengajar Efektif: Pendekatan Berpusat Pada Mahasiswa* (S. A. Ubaid Al Fariq (ed.); Pertama, Issue 1). [http://eprints.unpam.ac.id/2561/1/Buku Mengajar Efektif.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/2561/1/Buku_Mengajar_Efektif.pdf)
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338. <https://doi.org/https://ejurnal.esaunggul.ac.id>
- Muntaqo, R., & Huda, M. K. (2018). Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.178>
- Mustika, P. (2021). Memahami Manfaat Kerja Sama dan Contohnya di Rumah. *Katadata.Co.Id*, 1–4. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61aebfdd3130e/memahami-manfaat-kerja-sama-dan-contohnya-di-rumah>
- Nurahaju, R., & Widanti, N. S. (2021). Kompetensi Soft Skills Karyawan Perusahaan di

- Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 29–36.  
<https://doi.org/10.31000/jmb.v11i2.7008>
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1725>
- Purba, B., Hasoloan, A., & Yasir, A. (2021). Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengambilan Keputusan di UPT-PTPH Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 84–95.  
<https://doi.org/10.31289/simbolika.v7i1.4444>
- Putri, A. J., & Arsil, A. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154–161.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.3438>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ronald E Riggio and Sherylle. (2014). Leader Interpersonal and Influence Skills (The Soft Skills Of Leadership). In R. E. R. and S. J. Tan (Ed.), *Routledge* (Pertama, Issue December). Routledge. <https://www.routledge.com/Leader-Interpersonal-and-Influence-Skills-The-Soft-Skills-of-Leadership/Riggio-Tan/p/book/9780415842327>
- Siddiky, M. R. (2020). Does Soft Skill Development Vary Among The Students? A Gender Perspective. *Turkish Journal of Education*, 9(3), 205–221.  
<https://doi.org/10.19128/turje.658198>
- Sono, N. H., Hakim, L., & Oktaviani, L. (2017). Etos Kerja Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 411–420.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6687>
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1393>
- Taofan Ali Achmadi. (2020). Analisis 10 tingkat soft skills yang dibutuhkan mahasiswa di abad 21. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 145–151.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.29049>
- Umar Sidiq, dan M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Pertama, Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.  
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Zulkhairi, T. (2017). Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.65>